

2. Manusia sebagai alat (instrumen) artinya peneliti sendirirlah yang merupakan alat pengumpul data, hal ini dilakukan karena peneliti dapat menyesuaikan terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan atau manusia (peneliti) sajalah yang dapat berhubungan dengan responden / objek lain secara mendalam.
3. Deskriptif, artinya data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata / gambar dan bukan angka dimana data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan lainnya.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya pementingan tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas bila diamati dalam proses. (Moleong, 1993 : 4 - 6)

Pengertian kualitatif sendiri sebagaimana pendapat Bogdan dan Taylor (1975 : 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Demikian halnya dengan pendapat Kirk Miller (1986 : 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada

1. Invention/ Persiapan

Setelah metodologi penelitian kualitatif peneliti tetapkan, maka peneliti menentukan suatu suasana setting tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Suasana ini merupakan latar penelitian yang sebenarnya, dan dilakukan dengan mengadakan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan. Tujuannya adalah menentukan saat kapan sebenarnya dihimpun data yang memfokus.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa kali pengamatan untuk menetapkan judul penelitian yang akan menjadi pembahasan. Jadi dalam tahap ini peneliti mengadakan persiapan dengan membuat desain penelitian dan rencana kerja berdasarkan gambaran umum yang peneliti dapatkan di lapangan sehingga hasil rencana kerja yang matang.

2. Discovery (pengumpulan Data)

Dalam rangka implementasi dari rancangan penelitian salah satu yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti perlu melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode, yaitu observasi dan wawancara, serta tidak mengabaikan sumber non manusia (non human source of information) yang berupa dokumen dan rekaman atau catatan yang tersedia, yang kesemuanya ini terkait dengan objek yang diteliti.

Dengan teknik wawancara ini diperoleh data dari Chusnul Hadi sebagai sumber data primer dan responden ahli sebagai sumber data sekunder. Wawancara dilakukan secara terbebas terpimpin, dimana peneliti membawa pedoman garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sehingga pada saat berlangsung pertanyaan lebih bervariasi dan tidak hanya terikat oleh pertanyaan yang telah disiapkan.

Sebagai penelitian kualitatif, dimana instrumen utama adalah peneliti sendiri, maka upaya atau teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan sendiri oleh peneliti. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Observer Participant (Pengamatan Terlibat)

Observasi merupakan serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian (Nur Syam, 1991 : 108).

Dalam observasi terlibat penelitian berbau dengan objek penelitian dan mengikuti aktifitas yang pelukis

- Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
- Menyatakan apa yang kita mengerti secara bulat tentang sebuah masalah yang diteliti, terutama menggunakan bahasa kualitatif yang diskriptif dan interpretatif. (Faisal, 1992 : 272)

Atas dasar uraian diatas, maka kemudian peneliti membuat forman analisa data sebagai berikut :

1. Membuat kategorisasi data yang semula acak. Dalam hal ini bagaimana peneliti membuat susunan kategori dari data yang peneliti peroleh di lapangan, tentunya kategori tersebut peneliti susun berdasarkan pada pikiran intuisi, pendapat dan kriteria tertentu.
2. Crossing antar kategori.
3. Hasil crossing tersebut dirumuskan menjadi sebuah hipotesa.
4. Hipotesa yang telah dihasilkan, kemudian dibuktikan dilapangan dengan mengkonfirmasikannya dengan key informan maupun informan.
5. Hasil dari konfirmasi yang peneliti lakukan dilapangan dirumuskan kembali. Rumusan inilah merupakan sebuah teori yang diangkat dari berbagai fenomena.

4. Explanation.

Setelah penemuan teori yang peneliti angkat dari berbagai fenomena yang tentunya hal itu telah peneliti konfirmasikan, kemudian peneliti simpulkan menjadi sebuah gagasan. Dari gagasan ini akan menghasilkan saran-saran (akhir sebuah penelitian). Tentunya gagasan-gagasan tersebut harus sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni.

D. VALIDITAS DATA

Hasil penelitian kualitatif haruslah bersifat ilmiah, keilmiahan tersebut bisa dilihat data yang ditampilkan apakah benar-benar absah. Dan untuk menjamin validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara triangulasi data, informan review dan penggunaan bahan referensi.

a. Triagulasi data

Triagulasi data dilakukan dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan beberapa sumber yang berbeda yaitu : melalui pelukis, kaligrafer, dai, buku, katalo-katalog, serta sumber data yang lain. Selain itu dengan metode yang berlainan dalam memperoleh data yang sama, yaitu wawancara dan dokumentasi. Dari metode trigulasi ini tak jarang peneliti menemukan informasi yang berbeda, sehingga perlu pemikiran serius, dari sini pula kekurangan informasi

perbandingan, dimana hal tersebut bertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data berjalan pada waktu yang bersamaan (Nazir, 1988 : 88).

Oleh karena itulah, terkait dengan penggunaan analisa Grounded Theory ini maka ada tiga hal yang perlu peneliti lakukan yaitu : menulis catatan, mengidentifikasi konsep-konsep dan mengembangkan batasan konsep dan teori (Faisal, 1990 : 109).

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai karya ilmiah, maka sistematika dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, didalamnya akan dibahas gambaran umum masalah yang diketengahkan dalam skripsi. Dalam pendahuluan sub babnya terdiri dari latar belakang masalah dan rumusannya. Fokus masalah berisikan batasan dan memperjelas pembahasan masalah. Tujuan penulisan berisikan tujuan akademis dan praktis. Konseptualisasi yang dikuatkan dengan landasan dan kajian pustaka.

- BAB II : Berisikan metodologi yang merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian ini agar sesuai dengan akadar ilmiah. Sistematika berisi tentang tat urutan penyusunan skripsi yang hendak diketengahkan.
- BAB III : Berisi tentang data biografi dari obyek dan aktifitas obyek dalam dunia seni khususnya seni kaligrafi Islam serta bentuk atau aliran yang dimiliki obyek dalam penciptaan karya lukis kaligrafi Islam.
- BAB IV : Berisikan tentang makna karya Chusnul Hadi : media dakwah kaligrafi. Yang dalam sub babnya terdiri dari latar belakang penciptaan karya lukisnya dan proses penciptan karya lukisnya serta analisa dari karya-karyanya. Selain itu makna karya yang terkandung dalam karya lukisnya sebagai media dakwah dan kriteria dakwah pada lukisan kaligrafi Islam, serta misi dakwah dari lukisan kaligrafi Islam.
- BAB V : Interpretasi yang menguraikan hasil temuan di lapangan dan membandingkannya dengan teori yang ada serta dikemukakan gagasan peneliti yang disesuaikan dengan bidang yang peneliti tekuni.